

**KETERLIBATAN *ORANGTUA* DALAM PENGASUHAN ANAK  
USIA 4-6 TAHUN PADA KELUARGA BERPENGHASILAN  
GANDA (*DUAL EARNER FAMILY*) DI PERUMNAS  
TLOGOSARI SEMARANG**



**Oleh:  
NOERIZKA PUTRI FAJRIN  
NIM. 18717251011**

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan  
untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2022**

## ABSTRAK

**NOERIZKA PUTRI FAJRIN:** Keterlibatan Orangtua dalam Pengasuhan Anak Usia 4-6 Tahun Pada Keluarga Berpenghasilan Ganda (*Dual Earner Family*) Di Perumnas Tlogosari Semarang. **Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2022.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan gambaran keterlibatan orangtua dalam pengasuhan yang meliputi membimbing anak usia 4-6 tahun dalam aspek perkembangan kognitif, bahasa, dan sosial emosional pada keluarga berpenghasilan ganda (*dual earner family*) di Perumnas Tlogosari Semarang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *grounded theory*. Subjek penelitian ditentukan dengan teknik *snowball sampling* yang terdiri dari 6 keluarga yang kedua orangtuanya bekerja dan memiliki anak usia 4-6 tahun. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orangtua dalam pengasuhan pada keluarga berpenghasilan ganda (*dual earner family*) dapat dilihat dari cara membimbing, strategi khusus, waktu khusus, peran ayah dan ibu, dan perasaan orangtua ketika meninggalkan anak untuk bekerja. Keluarga berpenghasilan ganda (*dual earner family*) sangat membutuhkan peran keluarga yaitu kakek-nenek dan peran non keluarga yaitu *daycare* maupun pengasuh dalam pengasuhan. Aspek perkembangan anak yang dibimbing dalam pengasuhan keluarga berpenghasilan ganda (*dual earner family*) yang sangat sering dibimbing yaitu aspek sosial emosional yaitu dalam kegiatan membimbing anak untuk mandiri dan membimbing anak untuk disiplin. Aspek perkembangan yang dibimbing oleh semua orangtua dalam keluarga berpenghasilan ganda (*dual earner family*) yaitu aspek sosial emosional yaitu melalui kegiatan membimbing anak untuk mandiri dan membimbing anak untuk disiplin serta aspek bahasa yaitu membimbing anak untuk mengenal huruf dan angka. Peran pengasuhan pada keluarga berpenghasilan ganda (*dual earner family*) di Perumnas Tlogosari lebih banyak membutuhkan peran keluarga yaitu kakek nenek dengan alasan masih bertempat tinggal di lokasi yang sama. Karakteristik pengasuhan di keluarga berpenghasilan ganda (*dual earner family*) terdapat aspek tuntutan dan responsif dimana hal tersebut mengarah kepada orangtua yang memiliki harapan dengan cara mengontrol dan mendukung terhadap pribadi anak namun tetap memberikan anak kemandirian sehingga pola pengasuhan di keluarga berpenghasilan ganda (*dual earner family*) di Perumnas Tlogosari Semarang yaitu termasuk pola pengasuhan otoritatif (*authoritative parenting*).

Kata kunci: keterlibatan orangtua, pengasuhan, *dual earner family*

## ABSTRACT

**NOERIZKA PUTRI FAJRIN:** Parents Involvement of Parenting Early Childhood in Dual Earner Family at Perumnas Tlogosari Semarang. **Thesis. Yogyakarta: Faculty of Education, Yogyakarta State University, 2022.**

This study aims to reveal a picture of parental involvement in parenting which includes guiding children aged 4-6 years old in aspects of cognitive, language, and social emotional development in dual earner family at Perumnas Tlogosari Semarang.

This study used a qualitative approach to the grounded theory type. The subjects of the study were determined by a snowball sampling technique consisting of 6 families whose parents both worked and had children aged 4-6 years old. Data collection is carried out through observation and interviews.

The results are as follows parents' involvement in parenting in dual-earner families can be seen from how to guide, specific strategies, special time, father and mother roles, and parents' feelings when leaving children to work. Dual-earner families need family roles, namely grandparents, and non-family roles, namely daycare and caregivers in care. Aspects of child development that are guided in the care of a dual-earner family, namely aspects of cognitive development, include activities to recognize the function of objects, get to know the patterns of daily activities, explain causation about the environment and guide the recognition of letters and numbers. Aspects of child development that are guided in the care of dual earner family which are very often mentored are the social-emotional aspects, namely in the activities of guiding children to be independent and guiding children to be disciplined. Aspects of development that are supervised by all parents in dual earner family, namely the social-emotional aspect, namely through guiding children to be independent and guiding children to be disciplined as well as aspects of language, namely guiding children to recognize letters and numbers. The parenting role for dual-earner families at Perumnas Tlogosari requires more family roles, namely grandparents, on the grounds that they still live in the same location. The characteristics of parenting in dual-earner families there are aspects of demand and responsiveness which lead to parents who have expectations by controlling and supporting the child's personality but still providing children with independence so that the parenting pattern in a dual-earner family in Perumnas Tlogosari Semarang includes authoritative parenting.

**Keywords:** parents involvement, parenting, dual earner family

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas, 2003:2). Sedangkan, anak usia dini menurut *National Association For The Education Young Children* (NAEYC, 2016:5) berada pada rentang usia 0-8 tahun, diusia ini adalah proses utama untuk mengembangkan segala aspek perkembangan anak. Mencetak anak sukses bukan hanya tergantung pada lembaga pendidikan formal, melainkan bisa kita mulai dengan memberikan pendidikan di dalam keluarga sejak usia dini (Uce, 2014: 77).

Keluarga merupakan suatu sistem yang kompleks di mana terdapat keterikatan dan rasa saling memiliki antar anggota keluarga. Proses pengasuhan terjadi di dalam keluarga demi terbentuknya pribadi yang matang dan dapat menjalani kehidupan sesuai dengan harapan. Peran orang tua dalam pembentukan pribadi anak merupakan hal yang utama. Orang tua menjadi pendamping utama dan pertama dalam setiap perkembangan anak (Nawafilaty, 2020:2). Maka, peran orangtua dalam pengasuhan anak merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan anak baik secara nilai agama moral, nilai kognitif, nilai fisik motorik, nilai sosial emosional dan nilai seni.

Keterlibatan kedua orangtua dalam pengasuhan meliputi mengasuh, membimbing anak dalam aspek-aspek perkembangan. Permendikbud 137 tahun

2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini terdapat lingkup perkembangan seperti aspek perkembangan nilai agama dan moral, aspek perkembangan fisik-motorik, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan sosial dan emosional serta perkembangan seni (Kementrian Pendidikan Nasional RI, 2014: 4). Maka orangtua juga perlu untuk membimbing anak demi terpenuhinya aspek-aspek perkembangan anak. Hal ini perlu diupayakan oleh kedua orangtua.

Peran orangtua saat ini menjadi sedikit berbeda, ketika fenomena ibu bekerja di daerah perkotaan sudah tidak asing lagi (Nawafilaty, 2020: 2). Seorang istri pada jaman dahulu hanya berperan sebagai pengurus rumah dan anak serta suami, namun seiring berjalannya waktu dan ilmu pengetahuan peran ibu menjadi ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pekerja. *Dual earner family* saat ini telah menjadi sebuah fenomena. Hal ini ditemukan hampir disetiap belahan dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Kelumpuhan ekonomi global, dinilai sebagai penyebab utama maraknya fenomena *dual earner family*. Secara sederhana, menurut Hayghe (1981) pasangan suami istri yang memiliki pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan dalam kurun waktu tertentu dan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga adalah pasangan *dual-earner* (Gradianti & Suprpti, 2014).

Seiring dengan berkembangnya waktu dan fenomena yang ada, kondisi perekonomian pun berubah. Biaya hidup semakin tinggi dan berdampak pula pada kebutuhan ekonomi yang meningkat. Keluarga semakin membutuhkan dua sumber penghasilan agar layak secara ekonomi, membuat peran wanita tak lagi hanya

berperan mengurus keluarga di rumah saja. Namun, ikut serta membantu perekonomian keluarga dengan bekerja. Kedudukan pria dan wanita baik di tempat kerja maupun di rumah mengalami perubahan. Burke (2000) menjelaskan bahwa wanita modern saat ini memiliki peran yang penting dalam mendukung kesejahteraan keluarga bahkan negara dengan begitu makin banyak pasangan yang keduanya bekerja demi memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga (Muslim & Perdhana, 2018).

Greeff dan Le Roux (1999) menemukan bahwa jumlah waktu orang tua menghabiskan waktu bersama dengan anak-anak mereka merupakan indikator yang baik tentang keterpaduan, fungsi yang baik dalam keluarga (Åman-Back & Björkqvist, 2004). Studi ini juga menunjukkan bahwa menghabiskan waktu kualitatif dengan anggota keluarga berkorelasi terhadap kesejahteraan psikologis. Keterlibatan orangtua dalam pengasuhan dilihat dari kualitas akan mempengaruhi kebahagiaan anak. Keterlibatan orangtua baik ibu maupun ayah menjadi sangat penting karena dari keduanya anak akan mendapatkan pengasuhan dari dua sisi yang akan saling mempengaruhi perkembangannya. Keterlibatan ibu dan ayah dalam perawatan anak dapat dinilai dari berapa lama waktu yang dihabiskan rata-rata perminggu (Ruth, 2005).

Sebuah penelitian tentang rasa bersalah orangtua dalam *dual earner family* menemukan bahwa kedua orangtua (pria dan wanita) memiliki rasa bersalah yang sama. Wanita mengadopsi peran ibu non-tradisional, mereka mengalami lebih sedikit tekanan, sedangkan untuk pria, perubahan ke arah peran keluarga yang lebih egaliter dikaitkan dengan tekanan yang lebih tinggi. Sekarang, kedua orang tua

berbagi perasaan tanggung jawab dan keterlibatan yang sama dalam mengasuh (Martínez et al., 2011)

Pengasuhan anak dalam *dual earner family* terkadang melibatkan orang di luar keluarga inti, antara lain kakek-nenek atau ada juga yang dititipkan di tempat penitipan anak (*daycare*). Walaupun anak yang menghabiskan sebagian besar waktu mereka pada tempat penitipan anak punya banyak waktu dengan teman-temannya, namun orang tua merupakan pengasuh terpenting dalam kehidupan anak. Ahnert & Lamb (2003) mengungkapkan bahwa anak-anak dan remaja perlu menghabiskan waktu yang cukup dengan orang tua mereka yang dapat menanggapi kebutuhan emosional mereka (Åman-Back & Björkqvist, 2004). Keterlibatan kedua orangtua dalam pengasuhan menjadi penting demi terpenuhinya aspek-aspek perkembangan anak. Aspek-aspek perkembangan yang seharusnya ditanamkan orangtua berupa penanaman nilai agama dan moral, perkembangan fisik-motorik, perkembangan bahasa, perkembangan sosial-emosional serta perkembangan seni yang dibimbing oleh orangtua dalam lingkungan keluarga.

Aspek keterlibatan orangtua dalam pengasuhan menurut Nasution (Dharmayana, Wayan and Shinthia, 2014), menjelaskan bahwa setiap orangtua mengasuh dan membimbing kepada anak-anaknya. Sebab asuhan dan bimbingan itulah yang akan menentukan masa depan anak. Bimbingan dan asuhan yang baik akan memberikan pengaruh yang baik pula kepada seorang anak hingga pertumbuhan dan perkembangannya dapat tumbuh secara wajar, dan segala potensi-potensi yang masih terpendam dalam dirinya akan dapat diungkapkan

Hasil penelitian Amini (2015) tentang keterlibatan orangtua perlu ditingkatkan khususnya dalam melatih kemandirian keseharian anak di rumah dan kesediaan menjadi relawan atau inisiatif anak di sekolah (Amini, 2015). Keterlibatan orangtua dalam pengasuhan memerlukan strategi yang baik sehingga akan terbentuk pola pengasuhan yang efektif pendidikan anaknya. Orangtua adalah pengasuh terpenting dalam kehidupan anak, maka penting sekali bagi keduanya untuk menghabiskan waktu bersama yang cukup untuk dapat memenuhi kebutuhan emosional mereka.

Keterlibatan orangtua dalam pengasuhan anak di dalam keluarga terkait dengan pembagian peran keluarga dalam rumah tangga suami istri bekerja dilakukan karena keduanya harus bekerja demi memenuhi kebutuhan keluarga. Ayah adalah penanggung jawab dalam perkembangan anak-anaknya, baik secara fisik maupun secara psikis. Tugas ayah adalah memenuhi kebutuhan secara fisik seperti makan, minum, sandang dan sebagainya, ayah juga dituntut agar aktif dalam membina perkembangan pendidikan pada anak (Wahib A, 2015). Adapun peran ibu dalam pendidikan anak sangat besar, bahkan mendominasi. Peranan ibu dalam pendidikan anak merupakan sumber kasih sayang, pengasuhan dan pemeliharaan, tempat mencurahkan isi hati, pengatur kehidupan dalam rumah tangga, pendidik dalam segi-segi emosional.

Fenomena kedua orangtua bekerja di Indonesia saat ini sudah menjadi perhatian banyak kalangan. Hal ini sesuai dengan data jumlah tenaga kerja perempuan di Indonesia sendiri terbukti mengalami peningkatan pada lima tahun terakhir. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS), sebanyak 50,70 juta



penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja adalah perempuan. Pada tahun 2020, jumlah tersebut meningkat 2,63% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 49,40 juta orang (Badan Pusat Statistik, 2020). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tentang presentase tenaga kerja formal menurut jenis kelamin laki-laki tahun 2020 sejumlah 42,71% sedangkan tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 43,39%. Hal serupa juga terjadi pada presentase tenaga kerja perempuan tahun 2020 sejumlah 34,65% dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 menjadi 36,20%. Kaitannya dengan data tersebut, peran wanita sebagai seorang ibu menjadi sedikit berubah bahkan bertambah. Serta peran laki-laki sebagai ayah juga dipertimbangkan. Tingginya tuntutan ekonomi ini meningkatkan jumlah pasangan *dual earner*. Kesejahteraan keluarga kini dapat terwujud dengan kerjasama peran gender yang harmonis di dalam keluarga (Siswati & Puspitawati, 2017).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Semarang tentang presentase penduduk Kota Semarang tahun 2020 yang bekerja baik laki-laki maupun perempuan memiliki presentasi yang tidak jauh berbeda, yaitu 58,91 untuk tenaga kerja laki-laki dan 58,39 untuk tenaga kerja perempuan (Badan Pusat Statistik Kota Semarang, 2020). Adanya data tersebut menunjukkan bahwa di Kota Semarang terdapat banyak pasangan dengan karir ganda atau *dual earner family*.

Salah satu pusat pemukiman dan perekonomian di Kota Semarang terdapat di Perumnas Tlogosari. Hal tersebut sesuai dengan data BPS Kelurahan Tlogosari Kulon yang merupakan kawasan berkepadatan tinggi yang diperuntukkan sebagai kawasan pemukiman yang berakibat kegiatan ekonomipun meningkat. Pemenuhan fasilitas di area Perumnas Tlogosari menjadi meningkat mulai dari fasilitas

kesehatan, lembaga keuangan, perdagangan, hingga pendidikan. Menurut data referensi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengenai daftar satuan Pendidikan tingkat PAUD terdapat 29 lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Hal ini berbanding lurus dengan jumlah penduduk yang tinggi maka jumlah fasilitas di wilayah tersebut menjadi meningkat. Jumlah *dual earner family* di Perumnas Tlogosari juga ikut meningkat dengan tuntutan ekonomi yang meningkat juga.

Berdasarkan hasil pengamatan awal penulis yang telah dilakukan terhadap pasangan berpenghasilan ganda (*dual earner family*) yang memiliki anak usia 4-6 tahun sebanyak 5 pasangan, di Perumnas Tlogosari Kota Semarang, mengalami berbagai permasalahan terkait dengan tugas dan tanggungjawab yang dilakukan antara suami dan istri dalam pengasuhan anak, hal ini dikarenakan kesibukan keduanya. Keterlibatan orangtua dalam pengasuhan anak usia 4-6 tahun ini, sulit untuk menemani anak dalam proses penanaman aspek perkembangan anak usia dini yang seharusnya diberikan secara kontinyu namun karena kesibukan keduanya hal tersebut susah untuk dilaksanakan. Keterlibatan orangtua juga dinilai dari kualitas pengasuhan yang diberikan yaitu lamanya waktu orangtua bersama anak (*quality time*) yang dapat mempengaruhi tingkat kebahagiaan anak.

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan seorang wanita karier yang menjadi bagian dari *dual earner family* di Kota Semarang mempunyai masalah yang cukup kompleks. Dalam sebuah komunikasi personal melalui aplikasi *whatsapp* pada 28 April 2022 dengan ibu bekerja, B (29 tahun) seorang ibu bekerja yang memiliki anak usia 4 tahun, menyatakan kesulitannya untuk membagi waktunya antara pekerjaan dengan keluarga. Sang anak masih perlu didampingi

oleh ibu dalam pembelajaran online serta kegiatan lainnya seperti mandi dan makan. Saat ibu tidak bisa meninggalkan pekerjaan, maka perlu digantikan pengasuh atau kakek-nenek. Namun, ada waktu dimana ibu tidak bisa mendampingi anak, hal ini yang seringkali membuat ibu bekerja merasa bersalah.

Kenyataannya di lapangan, mendidik dan membesarkan anak lebih dibebankan kepada ibu, sedangkan ayah hanya bertugas mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga, sehingga tidak ikut mengasuh, mendidik dan memenuhi kebutuhan kasih sayang anak. Padahal kualitas pengasuhan ibu atau ayah harus disejajarkan karena pengalaman yang dialami bersama ayah dan ibu, akan mempengaruhi seorang anak hingga dewasa nantinya (Rahardjo, 2019).

Berangkat dari fenomena dan pentingnya keterlibatan kedua orangtua dalam pengasuhan anak di dalam keluarga berpenghasilan ganda (*dual earner family*) seperti yang telah dikemukakan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang keterlibatan orangtua yang keduanya bekerja (*dual earner family*) dalam pengasuhan anak usia 4-6 tahun di Perumnas Tlogosari, Semarang.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Kenyataannya di lapangan, mendidik dan membesarkan anak lebih dibebankan kepada ibu, sedangkan ayah hanya bertugas mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga, sehingga tidak ikut membimbing anak
2. Pengasuhan anak seharusnya dilakukan oleh kedua orangtua baik ayah maupun ibu, namun fenomena *dual earner family* membuat peran ayah dan ibu sebagai pengasuh utama menjadi berbeda dan digantikan oleh pihak ke 3 (daycare, pengasuh maupun kakek-nenek)

3. Kesibukan ayah dan ibu dalam bekerja membuat anak tidak diberikan perhatian yang cukup dan keterlibatan orangtua dalam pengasuhan anak tidak maksimal, sehingga anak merasa lebih dekat dengan pengasuhnya.
4. Alasan kesibukan orangtua baik karena desakan kebutuhan ekonomi, profesi, sering menyebabkan kurang adanya kedekatan antara orangtua dengan anak-anaknya.

### **C. Fokus dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti memfokuskan masalah dalam penelitian ini pada keterlibatan orangtua dalam pengasuhan di *dual earner family*. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana keterlibatan orangtua dalam pengasuhan (membimbing) anak usia 4-6 tahun di keluarga berpenghasilan ganda (*dual earner family*) di Perumnas Tlogosari, Semarang?
2. Bagaimana karakteristik pengasuhan orangtua dalam keluarga berpenghasilan ganda (*dual earner family*) di Perumnas Tlogosari, Semarang ?
3. Bagaimana konseptualisasi pola pengasuhan dalam keluarga berpenghasilan ganda (*dual earner family*) di Perumnas Tlogosari, Semarang?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan keterlibatan orangtua dalam pengasuhan (membimbing) anak usia 4-6 tahun di keluarga berpenghasilan ganda (*dual earner family*) di Perumnas Tlogosari, Semarang.

2. Mengetahui dan mendeskripsikan karakteristik pengasuhan orangtua dalam keluarga berpenghasilan ganda (*dual earner family*) Perumnas Tlogosari, Semarang.
3. Menemukan konseptualisasi pola pengasuhan tentang keterlibatan orangtua dalam pengasuhan di keluarga berpenghasilan ganda (*dual earner family*)

#### **E. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis maupun praktis penelitian kualitatif ini memiliki manfaat yaitu sebagai berikut:

##### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam dunia pendidikan terutama bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Keterlibatan orangtua dalam pengasuhan merupakan suatu yang sangat penting bagi anak, sehingga dapat memaksimalkan perkembangan anak. Sumber pendidikan yang utama dan pertama yaitu keluarga.

##### **2. Manfaat praktis**

Adapun manfaat praktis terdapat bagi orangtua, peneliti, dan peneliti selanjutnya, yaitu :

##### **a. Bagi orangtua**

Menjadi bahan informasi untuk orangtua dalam pola pengasuhan yang tepat untuk anak usia dini.

##### **b. Bagi peneliti**

1. Penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung kepada peneliti tentang keterlibatan orangtua dalam membimbing anak usia 4-6 tahun di

dalam keluarga *dual earner*.

2. Sebagai wahana pelatihan untuk menambah pengetahuan dan kemampuan peneliti dalam mewujudkan suatu karya ilmiah.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk penelitian selanjutnya sehingga bisa menjadi penelitian pengembangan, seperti pengembangan pedoman pengasuhan bagi orangtua yang keduanya bekerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allen, D & Dally, K. (2007). The Effects of Father Involvement : An Updated Summary of the Evidence. In *Father Involvement Research Alliance*. University of Guelph.
- Åman-Back, S., & Björkqvist, K. (2004). Parents' assessments of how much time they spend with their children at different ages. *Psychological Reports*, 94(3 I), 1025–1030. <https://doi.org/10.2466/pr0.94.3.1025-1030>
- Amini, M. (2015). Profil Keterlibatan Orang Tua Profile of Parents Involvement in the Education. *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI*, 10(1), 9–20. <http://journal.unj.ac.id/jurnal/fip/index.php/visi/article/view/7/8>
- Andarmoyo. (2012). *Keluarga Konsep Teori, Proses dan Praktik Keperawatan*. Graha Ilmu.
- Andayani, B., & K. (2012). *Psikologi Keluarga : Peran Ayah Menuju Coparenting*. Laros.
- Apsari, E. A. (2015). *Peran Orangtua dalam Mengembangkan Activity Of Daily Living Anak Autis Kelas IV SD di SLB Citra Mulia Mandiri*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. PT. Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik, B. (2020). *Jumlah Tenaga Kerja Perempuan di Indonesia*.
- Badan Pusat Statistik Kota Semarang. (2020). *Jumlah Penduduk Bekerja Kota Semarang tahun 2020*.
- Berns, R. M. (2010). *Child, Family, School, Community, Socialization And Support* (9th ed). Wadsworth Cengage Learning.
- Berns, R. M. (2013). *Child, family, school, community socialization and support*. Australia Wadsworth Cengage Learning.
- Brofenbrenner, U. (1981). *The Ecology of Human Development*. Harvard University Press.
- Brooks, J. (2011). *The Proccess Of Parenting Edisi Kedelapan* (R. Fajar (ed.)). Pustaka Pelajar.
- Bungin, B. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif “Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi”*. Raja Grafindo Persada.

- Dacey, J.S., Travers, J. S. (2004). *Human Development Across the Life-Span* (5th editio). McGraw-Hill.
- Darling, N. (1999). ED427896 1999-03-00 Parenting Style and Its Correlates . ERIC Digest . *ERIC Clearinghouse on elementary and early childhood education, January 1999*, 1–7.
- DeGenova, M. K. (2008). *Intimate relationships, marriages & families* (7th ed). McGraw-Hill.
- Dharmayana, Wayan and Shinthia, R. (2014). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X IPA di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu. In *Universitas Bengkulu*.
- Dinh, H., Cooklin, A. R., Leach, L. S., Westrupp, E. M., Nicholson, J. M., & Strazdins, L. (2017). Parents' Transitions Into And Out Of Work-Family Conflict And Children's Mental Health: Longitudinal Influence Via Family Functioning. *Social Science & Medicine*, 194, 42–50. <https://doi.org/doi:10.1016/j.socscimed.2017.10.017>
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, D. P. A. U. D. (2010). *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak*. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal.
- Eisenberg, N., & Morris, A. S. (2002). Children's emotion-related regulation. In R. V. Kail (Ed.). *Advances in child development and behavior*, Vol. 30, 189–229.
- Gaspar, T., & D. matos. M. G. (2017). Parenting Practice: Parent's Perception Of The Impact In Children Psychological wellbeing. *SM Journal Of Family Medicine*, 1 (1),.
- Gradianti, T. A., & Suprapti, V. (2014). Gaya Penyelesaian Konflik Perkawinan Pada Pasangan Dual Earner ( Marital Conflict Resolution Style In Dual Earner Couples ). *Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 3(3), 199–206.
- Gradianti, T. A., & Suprapti, V. (2014). Gaya Penyelesaian Konflik Perkawinan Pada Pasangan Dual Earner ( Marital Conflict Resolution Style In Dual Earner Couples ). *Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Volume*, 3(3), 199–206.
- Gunarsa, S. D. (2002). *Psikologi Untuk Membimbing*. PT. BPK Gunung Mulia.
- Hardani, A. and dkk. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Hartati, S. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional.



- Hurlock, E. B. (1997). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Masa* (Edisi ke V). Erlangga.
- Jeong, J., Obradović, J., Rasheed, M., McCoy, D. C., Fink, G., & Yousafzai, A. K. (2019). Maternal And Paternal Stimulation: Mediators Of Parenting Intervention Effects On Preschoolers' Development. *Journal Of Applied Developmental Psychology*, 60, 105–118. <https://doi.org/doi:10.1016/j.appdev.2018.12.001>
- Juntunen, C. L., & Schwartz, J. P. (2016). *Counseling Across The Lifespan Prevention And Treatment*. Sage Publication.
- Kartono., K. (1990). *Psikologi Perkembangan Anak*. CV. Mandar.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional, (2003).
- Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014, (2014).
- Knauer, H. A., Ozer, E. J., Dow, W. H., & Fernald, L. C. H. (2018). Parenting Quality At Two Developmental Periods In Early Childhood And Their Association With Child Development. *Early Childhood Research Quarterly*. <https://doi.org/.doi:10.1016/j.ecresq.2018.08.009>
- Kurniawan, S. (2013). *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Ar-RuzzMedia.
- Lee, A. (2010). *How To Grow Great Kids The Good Parents Guide To Rearing Sociable, Confident, And Healthy Children*. How to Content.
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Pustaka Pelajar.
- Martínez, P., Carrasco, M. J., Aza, G., Blanco, A., & Espinar, I. (2011). Family Gender Role and Guilt in Spanish Dual-Earner Families. *Sex Roles*, 65(11–12), 813–826. <https://doi.org/10.1007/s11199-011-0031-4>
- McDonald, W. E. (2010). *Parenting With A Purpose*. Biblica.
- McFarlane, E., Dodge, R. A. B., Burrell, L., Crowne, S., Cheng, T. L., & Duggan, A. K. (2010). The Importance of Early Parenting in At-Risk Families and Children's Social-Emotional Adaptation to School. *Academic Pediatrics*, 10(5), 330–337. <https://doi.org/doi:10.1016/j.acap.2010.06.011>
- McWayne, C. M., Owsianik, M., Green, L. E., & Fantuzzo, J. W. (2008). Parenting Behaviors And Preschool Children's Social And Emotional Skills: A Question

Of The Consequential Validity Of Traditional Parenting Constructs For Low-Income African Americans. *Early Childhood Research Quarterly*, 23(2), 173–192. <https://doi.org/doi:10.1016/j.ecresq.2008.01.001>

Mensah, M. K., & Kuranchie, A. (2013). Influence Of Parenting Styles On The Sosial Development Of Children. *Rome Italy: Academic Journal Of Interdisciplinary Studies MCSER Publishing*, 2 (3), 123–129.

Meuwiseen, A. S., & Michelle, M. E. (2016). Executive Function In At Risk Childrens Importance Of Father Figure Support And Mother Parenting. *Journal Of Applied Development Psychology*.

Miles, Matthew B. -Huberman, A. Michael - Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Third Edit). Sage Publications UI-Press.

Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi* Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

Morrison, G. S. (2015). *Early Childhood Education Today*. Pearson.

Muslim, M. I., & Perdhana, M. S. (2018). Glass Ceiling: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Bisnis Strategi*, 26(1), 28. <https://doi.org/10.14710/jbs.26.1.28-38>

NAEYC. (2016). NAEYC Standards For Early Childhood Profesional Preparation Program. *National Association For The Education Of Young Children*, 5.

Nawafilaty, T. (2020). Pola Pengasuhan Alternative Dual Career Family Dalam Pemenuhan Kebutuhan Asih Anak. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.30736/jce.v2i2.62>

Ninivaggi, F. J. (2013). *Biometal Child Development Perspective On Psychology And Parenting*. Rowman & Littlefied Publishers. Inc.

Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Cakra Books.

Nurdiani, N. (2014). Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 5(2), 1110. <https://doi.org/10.21512/comtech.v5i2.2427>

Patmonodewo, S. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Rineka Cipta.

Pike, A., & Oliver, B. R. (2015). Parenting in Childhood. *Gene-Environment Interplay in Interpersonal Relationships Across the Lifespan*, 57–81. [https://doi.org/doi:10.1007/978-1-4939-2923-8\\_3](https://doi.org/doi:10.1007/978-1-4939-2923-8_3)

- Pioh, Efanke Y., N. K. & J. J. (2017). Peran Pengasuh dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Disabilitas Netra di Panti Sosial Bartemeus Manado. *Jurnal "Acta Diurna,"* Vol. 6.
- Rahardjo, M. M. (2019). How to use Loose-Parts in STEAM? Early Childhood Educators Focus Group discussion in Indonesia. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 13(2), 310–326. <https://doi.org/10.21009/jpud.132.08>
- Rusdinal, D. (2005). *Pengelolaan Kelas Ditaman Kanak-Kanak*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Ruth, G. (2005). The Role of Value Priorities in Paternal and Maternal Involvement in Child Care. *Journal of Marriage and Family*, 67(August), 643–655.
- Salganik, M. J., D. D. H. (2007). (2007). Sampling and Estimation in Hidden Populations Using Respondent-Driven Sampling. *Journal Sociological Methodology*, 34(1).
- Santrock, J. . (2011). *Masa Perkembangan Anak* (Edisi 11). Salemba Humanika.
- Santrock, J. W. (2004). *Life-Span Development, Ninth Edition*. McGraw-Hill.
- Scarzello, D., Arace, A., & Prino, L. E. (2016). Parental Practices Of Italian Mothers And Fathers During Early Infancy: The Role Of Knowledge About Parenting And Child Development. *Infant Behavior and Development*, 44, 133–143. <https://doi.org/doi:10.1016/j.infbeh.2016.06.006>
- Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories An Educational Perspective:Teori-teori Pembelajaran :Perspektif Pendidikan*. Pustaka Pelajar.
- Sigelman, C. K., & Rider, E. A. (2012). *Life-span human development*. Wadsworth Publishing.
- Sigelman, C. K. (2002). *Life Span Human Development 4th Edition*. Thomson Learning.
- Siswati, M. K., & Puspitawati, H. (2017). Peran Gender, Pengambilan Keputusan, dan Kesejahteraan Keluarga Dual Earner. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 10(3), 169–180.
- Sommer, D. Samuelsson, I.P. Hundeide, K. (2010). Child Perspectives and Children's Perspectives in Theory and Practice. In *Springer*.
- Sugiarto, E. (2015). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Suaka Media.

- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Sukmadinata., N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, S. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Hikayat Publising.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Uce, L. (2014). The Golden Age : Masa Efektif Merancang Kualitas Anak. *History of Mechanism and Machine Science*, 25, 77–92. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-04840-6\\_5](https://doi.org/10.1007/978-3-319-04840-6_5)
- Wahib A. (2015). Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak. *Jurnal Paradigma*, 2(1), 2406–9787.
- Wibowo, A. (2017). *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter Di Usia Emas)*. Pustaka Pelajar.